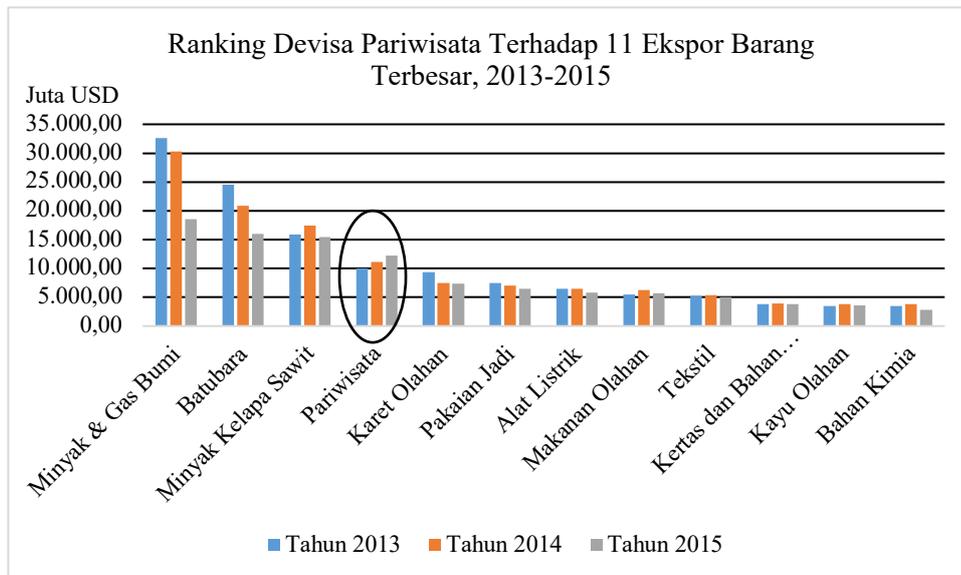


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Sugiarto (2019) selaku Asisten Deputi Hubungan Masyarakat Kementerian Sekretariat Negara (Kemensekneg) dalam situs [www.setneg.go.id](http://www.setneg.go.id) menyatakan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor andalan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Di tahun 2013-2015 sektor pariwisata mengalami pertumbuhan dengan adanya jumlah peningkatan devisa dibandingkan dengan 11 ekspor barang lainnya.



Sumber: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2018

**GAMBAR 1.1**  
**DIAGRAM BATANG RANKING DEvisa PARIWISATA TERHADAP 11 EKSPOR BARANG TERBESAR, 2013-2015**

Dilihat pada Gambar 1.1 sektor pariwisata menduduki peringkat ke-4, sektor pariwisata memberikan kontribusi besar sebagai penyumbang peningkatan devisa. Selain itu, sektor pariwisata menjadi upaya pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Melalui sektor pariwisata, daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Sektor pariwisata dianggap mampu memberikan dampak ekonomi kepada semua pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterlibatan masyarakat akan mempengaruhi keberlanjutan pembangunan sektor wisata, karena masyarakat merupakan pemilik sumberdaya pariwisata tersebut. Melalui pemberdayaan masyarakat, sektor pariwisata mampu menyentuh kebutuhan dasar masyarakat dengan melakukan usaha-usaha yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan baik secara ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat.

Dengan persaingan dalam kreativitas yang semakin tinggi, setiap daerah diharapkan dapat menggali potensi sumberdayanya agar bernilai jual, diminati dan mendapat kunjungan wisatawan. Salah satu kabupaten yang dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata adalah Kabupaten Bogor. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, Kabupaten Bogor memiliki 14 wisata alam dari 38 situs wisata. Hal tersebut memunculkan gagasan Pemerintah Kabupaten Bogor untuk menciptakan kawasan wisata alam baru yaitu Taman Bumi (*Geopark*) Pongkor. Potensi yang dimiliki Kabupaten Bogor yaitu Gunung api Halimun Salak, sebagai gunung api di wilayah *Geopark* Pongkor memberikan sentuhan yang luar biasa pada bentang alam di wilayah tersebut seperti adanya air terjun dan kesuburan tanah yang kaya akan unsur hara sehingga menghasilkan keanekaragaman flora dan fauna yang bervariasi (BAPPEDALITBANG, 2018). Selain itu, menurut Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengamatkan pentingnya warisan alam sebagai modal pembangunan, sementara pada PP nomor 26 tahun 2008 tentang RTRWN mengatur kawasan lindung geologi dan mengatur tentang Kawasan Cagar Alam Geologi (KCAG). KCAG dapat dikembangkan secara terbatas sebagai objek wisata yang akan mengarah ke Geowisata dan bermuara menjadi *Geopark*. Saat ini *Geopark* Pongkor telah diresmikan oleh Kementerian Pariwisata pada November 2019. Sebelumnya, Provinsi Jawa Barat telah memiliki *Geopark* yang diresmikan pada tahun 2015 yaitu *Geopark* Ciletuh yang saat ini sudah tercatat sebagai *Global Geopark* oleh UNESCO.

Menurut McKeever, dkk (2010) *Geopark* didefinisikan sebagai satu kesatuan wilayah yang utuh yang dikelola berdasarkan strategi pembangunan berkelanjutan. Menurut UNESCO (2001), “*Geopark* merupakan suatu konsep manajemen pengembangan kawasan secara berkelanjutan yang memadukan tiga keragaman yaitu keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman hayati (*geodiversity*) dan keragaman budaya (*cultural diversity*) dengan pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada perlindungan keragaman”. Melalui konsep *Geopark*, Kabupaten Bogor diharapkan mampu melestarikan unsur geologi sebagai warisan sejarah yang melibatkan unsur biologi dan budaya menjadi satu kesatuan. Dengan demikian, konsep *Geopark* sebagai salah satu upaya pelestarian unsur geologi, biologi dan budaya yang terintegrasi ke dalam pembangunan pariwisata dan mampu mendatangkan keuntungan dari segi ekonomi melalui usaha-usaha di bidang pariwisata yang melibatkan masyarakat (Samodra, 2010).

Konsep pengembangan *Geopark* Pongkor berupa konservasi, edukasi dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal yang diharapkan mampu mewujudkan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sebagai pihak yang terlibat langsung. *Geopark* Pongkor memiliki luas 132.493 Ha yang mencakup 15 kecamatan di Kabupaten Bogor, *Geopark* Pongkor terbagi atas 4 kawasan yang terdiri dari kumpulan situs-situs wisata (*geoarea*) yaitu *Geoarea* Pongkor, *Geoarea* Leuwiliang, *Geoarea* Tenjolaya dan *Geoarea* Parung. *Geopark* Pongkor memiliki warisan alam bernilai tinggi yang tersebar di tiap *Geoarea*, terutama pada *Geoarea* Pongkor. Pada tabel I.1 merupakan macam keanekaragaman situs-situs wisata yang terdapat pada *Geopark* Pongkor pada tiap kecamatan:

**TABEL I.1**  
**MACAM KEANEKARAGAMAN GEOAREA PONGKOR TIAP KECAMATAN**

No	Kecamatan	Lokasi	Keaneekaragaman		
			Geologi	Biologi	Budaya
1	Nanggung	Tambang Emas Pongkor	V	V	V
2		Kawasan Wisata Cikaret	V	V	V
3		Wisata Sawah Cikaret			V
4		Air Terjun Kawaci	V		V
5		Air Terjun Cikawung	V		V
6		Air Terjun Berundak	V		
7		Curug Sawyer	V	V	V
8		Pendopo Bupati 1949			V
9		Cisangku Gn. Panenjoan	V	V	V
10		Situs Pasir Jambu			V
11		Panorama Tersering Malasari	V	V	V
12		Pengrajin Gula Aren			V
13		Pasir Gintung	V		
14		Perkebunan Teh Nirmala		V	V
15		Curug Cipiit	V		
16		Gunung Manapa	V	V	
17	Nanggung	Kampung Legenda Baju Rambeng			V
18		Zona Mineralisasi & Alterasi Gn Dahu	V		
19		Zona Mineralisasi & Alterasi Pongkor	V		
20	Sukajaya	Pasir Gocap			V
21		Gunung Nyungcung	V		
22		Kampung Adat Urug			V
23		Cipatat Kolot		V	V
24		Panorama Harkat Jaya	V		
25		Situs Batu Tapak			V
26	Cigudeg	Terasering		V	
27		Kebun Teh Cirangsad		V	
28		Goa Gudawang	V	V	
29		Danau Quarry Jayamix	V		V
30		Curug Rahong	V		V
31		Tenjoleat	V	V	V
32	Jasinga	View Kelapa Sawit		V	
33		Situs Makam Garisul			V
34		Cadas Ngampar	V		
35		Curug Cibanteng	V		
36		Makam Kuno Gulantung			V
37	Makam Syekh Muhidin			V	

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bogor, 2018

Dari 37 situs-situs wisata yang tersebar pada *Geopark - Geoarea* Pongkor, Kecamatan Nanggung memiliki situs terbanyak yaitu 19 situs wisata dan tersebar di 3 desa yaitu Desa Bantar Karet, Desa Malasari dan Desa Kalong Liud. Dengan 5 situs berada di Desa Bantar Karet yang terdiri dari situs geologi dan *geodiversity*, melalui keunikan dan keanekaragaman pada tiap situsnya, Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung dapat dikembangkan agar bernilai jual, diminati dan mendapat kunjungan wisatawan.

Pada tahun 2019 pemerintah Kabupaten Bogor melakukan sosialisasi dan memperkenalkan masyarakat mengenai *Geopark* Pongkor. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menumbuhkan keinginan untuk turut berpartisipasi dan sadar untuk mengubah potensi sumberdaya pariwisata potensial menjadi aktual. Dalam pengelolaan *Geopark*, pengetahuan dan peran partisipasi masyarakat lokal yang aktif dan mengerti akan adanya *Geopark* tersebut sangat dibutuhkan. Dengan adanya usulan pariwisata *Geopark* Pongkor, maka diharapkan kawasan *Geopark* dapat dijadikan usaha sektor pariwisata, dan menjadi salah satu sektor kegiatan untuk peningkatan perekonomian bagi masyarakat setempat. Kebijakan dalam program perencanaan berkelanjutan pada kawasan *Geopark* yang diusulkan, menitik beratkan kepada partisipasi aktif dan peran serta masyarakat lokal atau setempat dalam pengelolaannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam pengembangan pariwisata sering dihadapi kendala yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar akan adanya potensi pariwisata tersebut. Hal ini mengakibatkan pembangunan pariwisata tidak berkelanjutan dan tidak mampu menyejahterakan masyarakatnya dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Kegiatan ekonomi pada sektor pariwisata di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung belum banyak berkembang. Hal ini dapat terjadi karena potensi-potensi wisata yang terdapat pada *Geopark* Pongkor belum diketahui secara maksimal oleh masyarakat. Masyarakat dapat beralih dengan memelihara dan memanfaatkan potensi alam yang mengedepankan aspek berkelanjutan. Melalui potensi yang terdapat di *Geopark* Pongkor dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan keinginan untuk memanfaatkan sumber daya alam serta turut

berpartisipasi dalam pengembangan *Geopark*. Sehingga, *Geopark* Pongkor dapat menjadi pariwisata unggulan melalui pemberdayaan masyarakat. Dalam pembangunan sektor pariwisata *Geopark* Pongkor, pemberdayaan masyarakat lokal dapat dimulai dari pengetahuan dan tindakan nyata untuk menjaga kelestarian dan ikut mendukung pembangunan pariwisata. Persepsi masyarakat mengenai pengembangan pariwisata *Geopark* Pongkor akan bermuara kepada kegiatan pemberdayaan masyarakat setempat yang merupakan kerangka utama dalam pengembangan kawasan *Geopark* yang berkelanjutan.

Dari permasalahan yang telah disebutkan diatas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata pada *Geopark* Pongkor di Desa Bantar Karet?
2. Bagaimana arahan kegiatan pengembangan berdasarkan persepsi masyarakat lokal pada *Geopark* Pongkor di Desa Bantar Karet?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan *Geopark* Pongkor serta merekomendasikan arahan kegiatan pengembangan pada *Geopark* Pongkor di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor”.

### **1.4 Sasaran Penelitian**

Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Mengkaji persepsi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata pada *Geopark* Pongkor di Desa Bantar Karet; dan
2. Merumuskan arahan kegiatan pengembangan berdasarkan persepsi masyarakat lokal pada *Geopark* Pongkor di Desa Bantar Karet.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, pengambil kebijakan dan stakeholders dalam menyusun pengembangan *Geopark* melalui upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat. Serta dapat memberikan pemahaman terhadap pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan mengenai pengembangan pariwisata *Geopark* dalam upaya peningkatan peran masyarakat.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Penelitian ini dilakukan di *Geopark* Pongkor, Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. *Geopark* Pongkor mencakup 15 Kecamatan dan memiliki 37 situs wisata (*Geosite*). Dari 37 situs wisata tersebut 19 diantaranya terletak di Kecamatan Nanggung. Kecamatan Nanggung merupakan kecamatan dengan situs wisata terbanyak yang tersebar di 11 desa. Salah satu desa yang memiliki situs wisata *Geopark* Pongkor terbanyak adalah Desa Bantar Karet, dengan 11 situs wisata yang terdiri dari situs geologi dan budaya. Desa Bantar Karet memiliki luas sebesar 8.40 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 8.559 jiwa.

### **1.6.2 Ruang Lingkup Materi**

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi persepsi masyarakat lokal terhadap upaya pengembangan pariwisata *Geopark* Pongkor guna merekomendasikan kegiatan terkait pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata *Geopark* Pongkor di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Masyarakat lokal yang dimaksud adalah masyarakat yang telah tinggal dan menetap lebih dari 10 tahun dan memiliki tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum.

## **1.7 Originalitas Penelitian**

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata *Geopark*.

**TABEL I.2**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

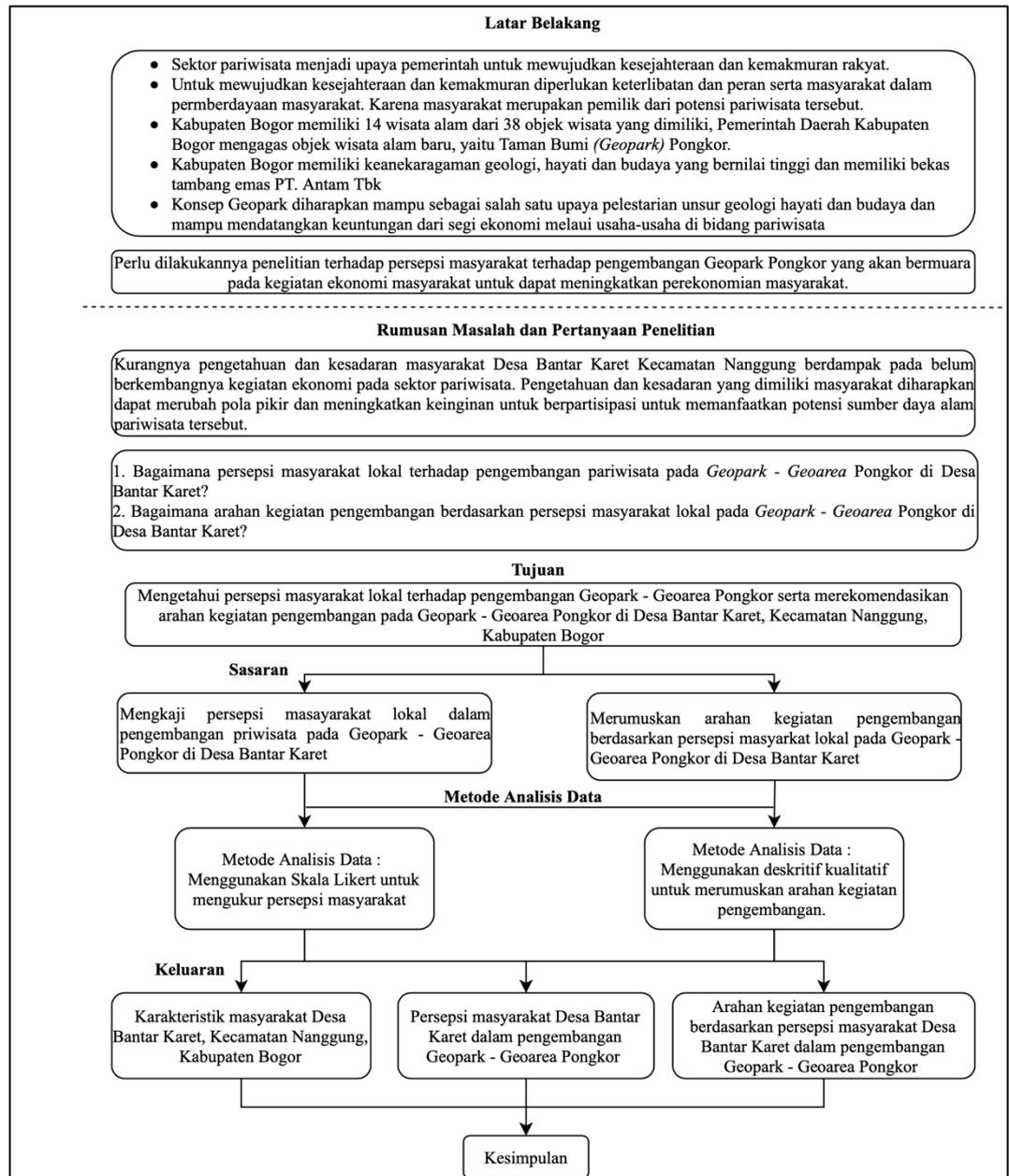
No	Nama Peneliti	Jenis	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Aldilla Adelia	Skripsi	2012	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Ekowisata Islami Curug Cigangsa	Metode yang digunakan adalah kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Menggunakan instrument kuisisioner untuk mengetahui karakteristik masyarakat, hubungan tingkat pengetahuan dan sikap, persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata. Sampel yang digunakan adalah 30 responden dan terbagi atas jenis kelamin dan golongan usia (muda, menengah dan tua).	Digunakan untuk dijadikan rujukan yaitu 6 dari 9 variabel karakteristik (Nama, jenis kelamin, usia, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan) dan pembagian responden berdasarkan usia (muda, menengah, dan tua).
2.	Hana Widawati	Skripsi	2014	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat pada <i>Geopark</i> Gunung Sewu di Kabupaten Pacitan	Penelitian deskriptif, menggunakan teknik penelitian survei melalui kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Responden sebanyak 100 KK masyarakat di Desa Sendang dan Desa Bomo. Selanjutnya digunakan tabulasi tunggal untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi dan partisipasi masyarakat.	Tidak digunakan atau dijadikan rujukan untuk penelitian.
3.	Darsiharjo, Upi Supriatna, Ilham Mochammad Saputra	Jurnal	2016	Pengembangan <i>Geopark</i> Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata di Kabupaten Sukabumi	Menggunakan penelitian studi deskriptif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, teknik pengumpulan dengan triangulasi yang bertujuan untuk memeriksa keabsahan data.	Tidak digunakan atau dijadikan rujukan untuk penelitian.

No	Nama Peneliti	Jenis	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
4.	Hana Widawati, Moh. Gamal Rindarjono, H. Soegiyanto	Prosiding Seminar	2017	Persepsi Masyarakat dalam Upaya Konservasi pada <i>Geopark</i> Gunung Sewu Sebagai Aset Geowisata di Kabupaten Pacitan	Merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam kawasan <i>Geopark</i> Gunung Sewu meliputi 12 situs geologi. Menggunakan teknik purposive sampling. Persepsi pada penelitian ini diketahui melalui tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan konatif. Indikator tersebut dapat menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap <i>Geopark</i> Gunung Sewu.	Digunakan untuk dijadikan rujukan yaitu ketiga indikator persepsi. Yakni, kognatif, afektif dan konatif.
5.	Arif Irawan, Iwanuddin, Jafred E. Halawane, Sulistya Ekawati	Jurnal	2017	Analisis Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan KPHP Model Poigar	Sampel yang digunakan adalah masyarakat Desa Lolan yang memiliki aktivitas dalam kawasan KPHP Model Poigar, dilakukan secara <i>purposive</i> dengan memilih 30 responden. Menggunakan skala likert untuk menentukan kategori persepsi dan perilaku masyarakat (rendah < 2, sedang 3-4, tinggi 5). Persepsi dapat diketahui dari sejauh mana tingkat pengetahuan tentang hutan dan fungsi hutan tersebut bagi kehidupan mereka.	Digunakan untuk dijadikan rujukan yaitu skala likert, adanya pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing-masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.
6.	Benmart E. Manalu, Siti Latifah, Pindi Patana	Jurnal	2018	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara	Menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa Huta Ginjang dan menggunakan <i>Accidental Sampling</i> , diajukan 10 pertanyaan melalui kuisisioner mengenai rencana pengembangan pariwisata, pelestarian lahan pertanian, keberadaan tradisi adat-istiadat dan budaya, keterlibatan masyarakat, peran serta masyarakat, dampak bagi masyarakat, pendidikan dan pelatihan keterlibatan swasata dalam pengelolaan. Pemeringkatan mengenai persepsi menggunakan skala likert dengan skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1.	Digunakan untuk dijadikan rujukan yaitu skala likert, adanya pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing-masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Sumber: Penulis, 2019

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengambil beberapa variabel yang dapat dijadikan rujukan atau referensi. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk melihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian. Penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Upaya Pengembangan Pariwisata Taman Bumi (*Geopark*) Pongkor Di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor” dilakukan pada tahun 2020 di *Geopark* Pongkor, terletak pada Kabupaten Bogor. *Geopark* Pongkor yang terdiri dari 15 Kecamatan dan 172 Desa, pintu masuk *Geopark* terletak di Kecamatan Nanggung. *Geopark* Pongkor diresmikan oleh Kementerian Pariwisata pada 30 November 2019 dan telah menjadi bagian dari *Geopark* Nasional. Selain itu, penelitian ini menggunakan penarikan sampel yang berbeda yaitu menggunakan *Stratified Random Sampling*, dengan menggunakan tingkatan usia masyarakat Desa Bantar Karet sehingga didapatkan 96 responden. Komponen yang digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat adalah aspek kognitif, konatif dan afektif. Pengukuran menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi perhitungan skalanya. Keluaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah karakteristik masyarakat Desa Bantar Karet, persepsi masyarakat Desa Bantar Karet terhadap pengembangan *Geopark* Pongkor dan arahan atau rekomendasi terhadap kegiatan pengembangan untuk *Geopark* Pongkor.

## 1.8 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2019

**GAMBAR 1.2**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 1.9 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deduktif melalui pendekatan kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deduktif kuantitatif menurut Kasiram (2008) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif adalah proses mencari pengetahuan dengan menggunakan data-data berupa angka yang dijadikan alat untuk membuat analisis keterangan mengenai hal yang ingin diteliti. Unit amatan meliputi masyarakat lokal dengan di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung yang memiliki 7 situs wisata *Geopark – Geoarea* Pongkor. Sedangkan unit analisis adalah keberadaan populasi yang terhadapnya dibuat kesimpulan atau kerampatan empirik. Dalam penelitian ini, unit analisis berupa individu dikarenakan penelitian ini ingin melihat persepsi masing-masing individu masyarakat yang dapat mewakili persepsi masyarakat Desa Bantar Karet terhadap pengembangan pariwisata *Geopark – Geoarea* Pongkor dan merumuskan arahan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola pariwisata *Geopark - Geoarea* Pongkor. Variabel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor;
2. Karakteristik masyarakat Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor;

TABEL I.3  
VARIABEL KARAKTERISTIK

No	Variabel Karakteristik Masyarakat	Penjelasan
1.	Usia	Seluruh kelompok usia diperlukan untuk aktif memberikan pendapat berupa masukan, saran dan pengambilan keputusan.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki dan perempuan akan memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda terhadap suatu permasalahan.
3.	Jenis Pekerjaan	Jenis pekerjaan utama akan berpengaruh terhadap keikutsertaan untuk pertemuan, diskusi atau seminar.
4.	Tingkat Pendidikan	Melalui pendidikan seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan tanggap terhadap teknologi.
5.	Tingkat Pendapatan	Dapat mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dan berinvestasi dalam pengembangan <i>Geopark</i> .

No	Variabel Karakteristik Masyarakat	Penjelasan
6.	Lama Tinggal	Masyarakat akan memiliki rasa untuk menjaga dan memelihara tempat tersebut.
7.	Jarak Rumah dengan Lokasi Aktivitas	Partisipasi yang terjadi berdasarkan niat tanpa adanya paksaan ataupun tekanan.

Sumber: Lionberger dan Gwin dimodifikasi, 2020

3. Persepsi masyarakat dalam penelitian ini dapat diketahui melalui tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan konatif.

a. Kognitif (Pengetahuan Masyarakat)

Komponen yang terdiri dari pengetahuan yang selanjutnya akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu tentang objek *Geopark – Geoarea Pongkor*.

**TABEL I.4**  
**VARIABEL KOMPONEN PERSEPSI KOGNITIF**

No	Jenis Indikator	Indikator
1.	Kognitif	Mengetahui tentang <i>Geopark</i> secara umum
2.		Mengetahui keberadaan pariwisata <i>Geopark Pongkor</i> di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor
3.		Mengetahui Desa Bantar Karet termasuk dalam kawasan <i>Geopark - Geoarea Pongkor</i>
4.		Mengetahui macam situs wisata yang berada di Desa Bantar Karet
5.		Mengetahui adanya sosialisasi mengenai <i>Geopark Pongkor</i> yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bogor
6.		Mengetahui adanya peran masyarakat lokal yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata kawasan <i>Geopark - Geoarea Pongkor</i>
7.		Mengetahui tentang kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata kawasan <i>Geopark - Geoarea Pongkor, Desa Bantar Karet</i>

Sumber: Hana Widawati, Moh. Gamal Rindarjono, H. Soegiyanto dimodifikasi, 2020

b. Afektif (Penilaian Masyarakat)

Komponen yang berhubungan dengan perasaan, sehingga bersifat evaluatif terhadap objek *Geopark – Geoarea Pongkor*. Komponen ini erat kaitannya dengan sistem nilai yang dianut oleh seseorang.

**TABEL I.5**  
**VARIABEL KOMPONEN PERSEPSI AFEKTIF**

No	Jenis Indikator	Indikator
1.	Afektif	Setuju akan keberadaan pariwisata <i>Geopark</i> Pongkor di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor
2.		Setuju Desa Bantar Karet menjadi kawasan wisata yang termasuk dalam <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor
3.		Setuju macam situs wisata yang berada di Desa Bantar Karet dapat menjadi objek pariwisata
4.		Setuju mengenai sosialisasi terhadap keberadaan <i>Geopark</i> Pongkor yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bogor
5.		Sosialisasi yang diberikan pemerintah daerah mengenai <i>Geopark</i> Pongkor membuat masyarakat ingin melakukan kegiatan baru tentang pariwisata
6.		Setuju untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor
7.		Setuju tentang kegiatan yang dilakukan dalam <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor

Sumber: Hana Widawati, Moh. Gamal Rindarjono, H. Soegiyanto dimodifikasi, 2020

c. Konatif (Kesediaan Masyarakat)

Komponen yang merupakan kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek *Geopark – Geoarea* Pongkor.

**TABEL I.6**  
**VARIABEL KOMPONEN PERSEPSI KONATIF**

No	Jenis Indikator	Indikator
1.	Konatif	Keberadaan situs wisata memberikan pengertian bagi masyarakat mengenai <i>Geopark</i>
2.		Sosialisasi yang diberikan pemerintah daerah terhadap keberadaan <i>Geopark</i> Pongkor memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat
3.		Setuju untuk memiliki mata pencaharian baru (bidang pariwisata)
4.		Masyarakat bersedia untuk mengikuti pelatihan yang nantinya diadakan oleh pemerintah daerah mengenai pengembangan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor
5.		Masyarakat bersedia untuk menerima dan melayani pengunjung situs wisata <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
6.		Masyarakat bersedia untuk menggunakan modal pribadi dalam membuat kegiatan pariwisata untuk pengembangan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
7.		<i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor diharapkan mampu membawa perubahan kegiatan bagi masyarakat Desa Bantar Karet

Sumber: Hana Widawati, Moh. Gamal Rindarjono, H. Soegiyanto dimodifikasi, 2020

### 1.9.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung dengan jumlah 8.559 jiwa. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Probability Sampling*, menurut Sugiyono (2011) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada *Probability Sampling* digunakan *Stratified Random Sampling* yang merupakan penarikan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan atau tingkatan populasi menurut karakteristik tertentu. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkatan golongan usia, pembagian usia dibagi menjadi tiga dengan mengambil referensi menurut Havighurst (1950) dalam Mugniesyah (2016) yang terbagi atas 3 golongan yaitu golongan muda (18-30 tahun), golongan menengah (31-50 tahun) dan golongan tua (>51 tahun). Pembagian berdasarkan tingkatan golongan usia dikarenakan penelitian ini ingin melihat pengaruh perbedaan tingkatan usia terhadap persepsi masyarakat dan keinginan untuk berpartisipasi terhadap pengembangan pariwisata *Geopark* Pongkor di Desa Bantar Karet. Untuk mendapatkan estimasi besaran sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Keterangan:

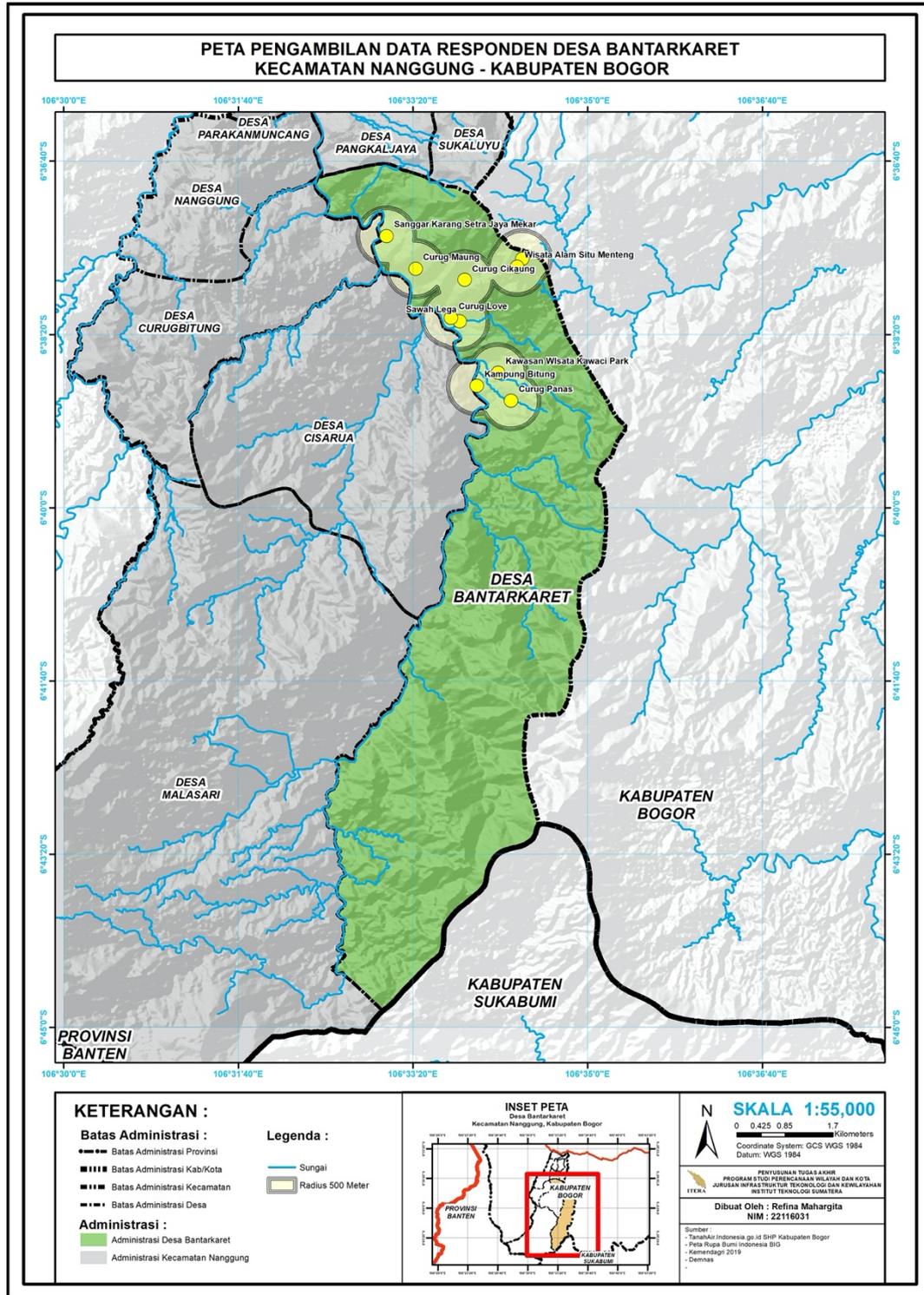
n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan (0.1)

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{(1 + N(e)^2)} \\n &= \frac{8.559}{(1 + 8.559 (0.1)^2)} \\n &= \frac{8.559}{(1 + 85.59)} \\n &= \frac{8.559}{86.59} \\n &= 96.0016 \approx 96\end{aligned}$$

Sehingga didapatkan jumlah responden yaitu 96 orang, pembagian jumlah responden untuk tiap golongan usia dilakukan dengan seimbang. Pembagiannya adalah 32 responden untuk masing-masing golongan, yaitu golongan muda, golongan menengah dan golongan tua. Selanjutnya, kuisioner disebar dengan melihat jarak dari tiap situs wisata (*geosite*) yang ada di Desa Bantar Karet terhadap rumah masyarakat. Sehingga, hanya masyarakat yang berada dekat ( $\pm 500$  m) dengan situs wisata yang diberikan kuisioner.



Sumber: Penulis, 2020

**GAMBAR 1.3**  
**PETA PENGAMBILAN DATA RESPONDEN DESA BANTAR KARET**

## 1.9.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik dengan menggunakan *software Microsoft Excel*. Metode pengolahan data akan dijabarkan sebagai berikut:

### A. Persepsi masyarakat lokal dalam pengembangan *Geopark-Geoarea* Pongkor di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung

Untuk menjawab sasaran pertama digunakan kuisioner dan diukur menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2011) skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Skala *likert* memiliki pilihan untuk tanggapan responden, digunakan 5 kategori tanggapan/respon untuk memberikan kesempatan kepada responden yang memiliki sikap moderat terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan disediakannya tanggapan/respon tengah akan menyebabkan responden tidak merasa dipaksa untuk memilih alternatif secara bipolar (Widhiarso, 2010). 5 kategori tanggapan/respon tersebut dapat dilihat pada tabel kategori sebagai berikut:

TABEL I.7  
INDIKATOR KOGNITIF

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
Kognitif	1	Sangat Tidak Tahu (STT)	Responden tidak mengetahui informasi apapun mengenai keberadaan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	2	Tidak Tahu (TT)	Responden tidak mengetahui mengenai keberadaan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	3	Kurang Tahu (KT)	Responden mengetahui beberapa informasi mengenai keberadaan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	4	Tahu (T)	Responden mengetahui mengenai informasi keberadaan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	5	Sangat Tahu (ST)	Responden sangat mengetahui informasi dan dapat menjelaskan mengenai keberadaan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet

Sumber: Sugiyono (2011) dimodifikasi

**TABEL I.8  
INDIKATOR AFEKTIF**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Pengukuran</b>
Afektif	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Responden tidak setuju sama sekali mengenai keberadaan dan tidak mendukung kegiatan pada <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	2	Tidak Setuju (TS)	Responden tidak setuju mengenai keberadaan dan mendukung beberapa kegiatan pada <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	3	Kurang Setuju (KS)	Responden setuju mengenai keberadaan dan tidak mendukung kegiatan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	4	Setuju (S)	Responden setuju keberadaan dan mendukung pada beberapa kegiatan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	5	Sangat Setuju (SS)	Responden sangat setuju mengenai keberadaan dan mendukung kegiatan sepenuhnya pada <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet

Sumber: Sugiyono (2011) dimodifikasi

**TABEL I.9  
INDIKATOR KONATIF**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Pengukuran</b>
Konatif	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Responden memiliki respon tidak baik dan sangat tidak sesuai tentang keberadaan dan tidak mendukung kegiatan pada <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	2	Tidak Sesuai (TS)	Responden memiliki respon tidak baik dan tidak sesuai mengenai keberadaan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	3	Kurang Sesuai (KS)	Responden memiliki respon sesuai mengenai keberadaan dan tidak mendukung kegiatan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	4	Sesuai (S)	Responden memiliki respon baik dan sesuai keberadaan dan mendukung pada beberapa kegiatan <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet
	5	Sangat Sesuai (SS)	Responden memiliki respon sangat baik dan sangat sesuai mengenai keberadaan dan mendukung kegiatan sepenuhnya pada <i>Geopark - Geoarea</i> Pongkor di Desa Bantar Karet

Sumber: Sugiyono (2011) dimodifikasi

Apabila semua data telah terkumpul dari keseluruhan sampel, dilakukan tabulasi data. Untuk mengetahui respon persepsi masyarakat Desa Bantar Karet terhadap pengembangan pariwisata taman bumi *Geopark* Pongkor. Dalam penelitian, respons yang dilihat adalah komponen kognitif, afektif dan konatif. Semakin tinggi nilai/skor komponen tersebut maka semakin baik respon yang dimiliki masyarakat Desa Bantar Karet.

Untuk mengetahui tingkatan setiap komponen variabel, maka seluruh variabel terlebih dahulu dikategorikan kedalam 5 kategori untuk 1 indikator. Skor setiap komponen untuk mengetahui tingkat persepsi sebagai berikut:

1. Skoring Tiap Komponen

$$\text{Skor Komponen} = \text{Capaian Jumlah Skor} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Instrument pertanyaan}$$

**TABEL I.10**  
**PERHITUNGAN SKOR TIAP KOMPONEN**

Kelas	Perhitungan Skor	Hasil
Skor 1	$1 \times 96 \times 7$	672
Skor 2	$2 \times 96 \times 7$	1344
Skor 3	$3 \times 96 \times 7$	2016
Skor 4	$4 \times 96 \times 7$	2688
Skor 5	$5 \times 96 \times 7$	3360

Sumber: Penulis, 2019

a. Penentuan Panjang Kelas Tiap Komponen

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Batas Atas} - \text{Batas Bawah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{3360 - 672}{5}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 538$$

**TABEL I.11**  
**INTERPRETASI NILAI PERSEPSI TIAP KOMPONEN MASYARAKAT DESA BANTAR KARET**

Range Persepsi Tiap Komponen	
672 - 1210	Pengetahuan/Penilaian/Kesediaan Tidak Baik
1211 - 1747	Pengetahuan/Penilaian/Kesediaan Kurang Baik
1748 - 2285	Pengetahuan/Penilaian/Kesediaan Cukup Baik
2286 - 2822	Pengetahuan/Penilaian/Kesediaan Baik
2823 - 3360	Pengetahuan/Penilaian/Kesediaan Sangat Baik

Sumber: Penulis, 2019

## 2. Metode Penilaian Akhir

Metode penilaian akhir yang digunakan pada studi Persepsi Masyarakat Desa Bantar Karet terhadap Pengembangan *Geopark* Pongkor adalah metode rating. Penilaian akhir dengan metode rating digunakan sebagai representasi dari kesimpulan secara kuantitatif.

**TABEL I.12**  
**PENENTUAN SKOR PERSEPSI MASYARAKAT DESA BANTAR KARET TERHADAP**  
**PENGEMBANGAN *GEOPARK* PONGKOR**

Komponen	Jumlah Indikator	Jumlah Responden	Skor Maksimal per Indikator	Skor Maksimal Seluruh Indikator	Skor Maksimal Faktor
			(nilai max skala × jml responden)	(nilai max per indikator × jml indikator)	(jml indikator/total indikator × skor max seluruh indikator)
Kognitif	7	96	480	3360	1120
Afektif	7	96	480	3360	1120
Konatif	7	96	480	3360	1120
<b>Skor Total</b>				<b>10080</b>	<b>3360</b>

Sumber: Penulis, 2019

Setelah mengetahui skor maksimal dari setiap indikator dan skor maksimal dari tiap faktor komponen persepsi, kemudian dilakukan perhitungan dalam menentukan rentang nilai untuk interpretasi nilai persepsi masyarakat Desa Bantar Karet dengan cara seperti berikut:

### a. Penentuan Batas Bawah Rentang Nilai

$$\text{Batas Bawah} = \text{Jumlah Min. Skor} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Batas Bawah} = 21 \times 96 \text{ responden}$$

$$\text{Batas Bawah} = 2016$$

### b. Penentuan Batas Atas Rentang Nilai

$$\text{Batas Atas} = \text{Jumlah Maks. Skor} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Batas Atas} = 105 \times 96 \text{ responden}$$

$$\text{Batas Atas} = 10080$$

c. Penentuan Rentang atau Jarak Kelas

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Batas Atas} - \text{Batas Bawah}$$

$$\text{Rentang Kelas} = 10080 - 2016$$

$$\text{Rentang Kelas} = 8064$$

d. Penentuan Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Di mana  $n$ , adalah jumlah data. Jumlah data pada kuisioner persepsi ini adalah 21 butir pertanyaan. Sehingga:

$$K = 1 + 3,3 \log 21$$

$$K = 5,3 \approx 5$$

e. Penentuan Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Kelas} \div \text{Kelas}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 8064 \div 5$$

$$\text{Panjang Kelas} = 1612,8 \approx 1613$$

Setelah menghitung dan menemukan data-data di atas, kemudian diinterpretasikan pada tabel I.12, kriteria skor variable persepsi masyarakat adalah sebagai berikut:

**TABEL I.13**  
**INTERPRETASI NILAI PERSEPSI MASYARAKAT DESA BANTAR KARET**

<b>Range Persepsi Total</b>	
2016-3627	Persepsi Sangat Tidak Baik
3628-5240	Persepsi Tidak Baik
5241-6853	Persepsi Cukup Baik
6854-8466	Persepsi Baik
8467-10080	Persepsi Sangat Baik

*Sumber: Penulis, 2019*

B. Arahkan kegiatan pengembangan berdasarkan persepsi masyarakat lokal pada *Geopark - Geoarea* Pongkor di Desa Bantar Karet

Sasaran kedua dapat terjawab melalui pertanyaan kuisioner terhadap kesediaan (konatif) masyarakat Desa Bantar Karet, yang kemudian dikembangkan melalui wawancara mendalam tanpa panduan/pedoman. Kesediaan (konatif) masyarakat untuk mengikuti kegiatan *Geopark* sangat berkaitan dengan persepsi mereka. Tanpa mengenal dan mengetahui suatu perihal, manusia cenderung bersikap biasa saja dan tidak antusias. Pengetahuan

masyarakat akan berpengaruh langsung terhadap dorongan dari dalam diri mereka untuk bertindak atau melakukan hal yang berkaitan dengan *Geopark*. Tingkat kemauan ditentukan oleh faktor yang bersifat psikologis individu, seperti harapan terhadap manfaat program dan motivasi terlibat dalam program. Harapan mendapatkan manfaat atau imbalan terutama untuk pemenuhan kebutuhan dasar hidup merupakan sumber motivasi bagi seseorang untuk berperan serta dalam kegiatan pembangunan, selain itu penguasaan informasi mengenai program merupakan faktor yang menimbulkan seseorang untuk berpartisipasi (Lugiarti, 2004).

## **1.10 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, originalitas penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikitan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka Mengenai Persepsi, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat dan *Geopark***

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pengertian dan teori yang diambil dari kutipan buku, jurnal, ataupun laporan yang berkaitan dengan teori yang melatarbelakangi penelitian ini. Yaitu mengenai persepsi, pemberdayaan, partisipasi masyarakat dan *Geopark*.

### **BAB III Gambaran Umum *Geopark* Pongkor di Desa Bantar Karet**

Pada bab ini memuat gambaran umum daerah penelitian, yaitu *Geopark* Pongkor yang terletak di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

### **BAB IV Analisis Persepsi Masyarakat Desa Bantar Karet terhadap Pengembangan *Geopark* Pongkor dan Arahan Pengembangan Pariwisata di Desa Bantar Karet Berdasarkan Persepsi Masyarakat**

Bab ini membahas mengenai analisis dan hasil pada setiap sasaran, yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata *Geopark* di Desa Bantar Karet, dan arahan pengembangan pariwisata di Desa Bantar Karet berdasarkan hasil persepsi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat.

## **BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi**

Pada bab ini memuat mengenai kesimpulan dan rekomendasi penelitian hasil studi secara keseluruhan. Selain itu, berisikan keterbatasan dan saran untuk studi lanjutan.